

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad sebagai agen untuk mengubah masyarakat (*Sosial Change*) jahiliah yang berada di tengah kegelapan. Al-Qur'an turun ketika masyarakat tidak memiliki moral dan mulai meninggalkan Allah dan masyarakat berada dilingkungan kesesatan. Hingga akhirnya Al-Qur'an mampu mengubah masyarakat jahiliah terdahulu menjadi masyarakat yang mengenal Tuhan yang sebenarnya, mengenal kebenaran dan menjadi orang yang taat beribadah dan memenuhi perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya.¹

Al-Qur'an adalah sumber hukum sekaligus bacaan yang diturunkan secara mutawatir. Artinya, ke-mutawatir-an Al-Qur'an terjaga dari generasi ke generasi. Dimasa rasulullah saw, para sahabat menerima Al-Qur'an secara langsung dari beliau. Selanjutnya, mereka sangat antusias menghafal, memahami, dan menyampaikan Al-Qur'an kepada sahabat yang lain atau kepada generasi selanjutnya, persis seperti yang mereka terima dari rasulullah saw tanpa berkurang satu huruf pun.²

¹ Ach.Syaifullah, *Ayat-Ayat Motivasi Berdaya Ledak Super Dahsyat*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hal.5

² Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: CV Arta Rivera, 2008), hal.3

Peran dan posisi Al-Qur'an sangat jelas bagi manusia. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang didalamnya terdapat hikmah-hikmah dan teladan yang bisa kita contoh, serta skandal kisah orang yang meninggalkan Tuhan yang bisa kita jadikan peringatan. Kita sebagai makhluk Allah dituntut untuk selalu membacanya dan merenungi makna Al-Qur'an dengan cara mentadabburi dan memikirkannya dengan rendah hati serta berkonsentrasi dalam mendengarkan dan menghadirkan segenap hati terhadap lantunan ayat-ayat suci, dibaca dengan tenang, pelan-pelan dan tartil, melepas segala rasa kekuatan diri dan ego, mengagungkan dzat-Nya, dan dengan hati yang bersih, dan ketika membacanya seolah-olah Allah bersama dihadapan kita. Dan kewajiban orang yang membaca Al-Qur'an adalah meresapi setiap ayat sesuai dengan konteksnya, serta berusaha memahaminya.³

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur. Penurunan Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan salah satu cara paling efektif untuk menancapkan keimanan di hati para hamba-Nya. Sebab pada waktu itu kondisi masyarakat Arab, khususnya Mekah, hampir semua buta huruf, dan budaya yang berkembang adalah hafalan. Di samping itu, jika ditinjau dari kacamata psikologi, karakteristik manusia adalah mudah mengingat suatu peristiwa yang spesifik. Atas dasar itulah, proses pewahyuan Al-Qur'an kepada Rasulullah saw dilakukan secara berangsur-angsur. Allah swt.menghendaki Nabi Muhammad saw dan umat islam untuk bisa fokus

³ Ach.Syaifullah, *Ayat-Ayat Motivasi ...* hal.6

terhadap suatu perintah. Proses ini juga disesuaikan dengan kemampuan otak manusia yang terbatas.⁴

Cara lain yang dipakai oleh Allah swt. menurunkan Al-Qur'an kepada Rasulullah saw. adalah dengan *tartil*. Sebab, Al-Qur'an diturunkan kepada kaum *ummy* yang tidak dapat membaca dan menulis. Sementara disisi lain Allah swt. menghendaki agar Al-Qur'an dapat dihafal dan diresapi secara beruntun dan abadi sampai hari kiamat. Singkatnya, turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur adalah untuk membuat Nabi saw dan para sahabatnya terlatih menghafal. Bagi pribadi Nabi sendiri adalah untuk melatih lisannya setiap kali Jibril a.s turun menyampaikan wahyu.⁵

Rasulullah saw. sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariaannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak ada orang yang membaca Al-Qur'an di dalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada berkatnya. Dalam sholat juga, yang mengimami adalah diutamakan yang banyak membaca Al-Qur'an bahkan yang mati dalam perang pun, yang dimasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal Al-Qur'an. Pendapat-pendapat yang mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu tidak perlu lagi, menghabiskan waktu saja dengan alasan bahwa Al-Qur'an telah banyak

⁴ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula...* hal.20

⁵ *Ibid*, hal.22

dicetak dan dikasetkan, pendapat yang demikian itu adalah keliru. Justru oleh karena itulah perlunya kembali menggalakkan dalam bidang menghafal Al-Qur'an. Berapa banyak orang yang beriktikad tidak baik dan berusaha merusak keaslian Al-Qur'an baik melalui cetakan, kaset dan dengan jalan lainnya, dan yang bisa tampil walaupun tidak menonjol untuk memperbaikinya dan mengoreksinya adalah orang-orang yang menghafal Al-Qur'an.⁶

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang *impossible* alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan.⁷

Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

“Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?” (QS Al-Qamar ayat 22).⁸

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an. Kewajiban ini sudah

⁶ Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, *Beberapa Asek Ilmiah Tentang Qur'an*, (Jakarta: P.T. Pustaka Litera AntarNusa, 1994), hal. 136

⁷ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 71

⁸ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya dengan Transliterasi Arab-Latin* (Surabaya: Karya Agung, 2002), hal. 992

cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.⁹

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al-Qur'an, baik untuk anak-anak, remaja, maupun dewasa. Beberapa Perguruan Tinggi Islam mempersyaratkan hafalan Al-Qur'an bagi calon mahasiswanya.¹⁰ Pengalaman menghafal Al-Qur'an dapat dikaji berbagai sisinya: (1) motivasi seseorang menghafal Al-Qur'an dan persepsinya tentang fadhilah atau keutamaan menghafal dan orang yang hafal Al-Qur'an; (2) metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan pada lembaga pendidikan hafalan Al-Qur'an; (3) kebijakan yang diterapkan ustadz kepada peserta didik yang mengambil program menghafal Al-Qur'an; (4) cara peserta didik menghafal Al-Qur'an, dengan asumsi bahwa masing-masing peserta didik mempunyai kebiasaan tersendiri dalam usahanya menghafal Al-Qur'an, baik menyangkut waktu yang efektif untuk menghafal, situasi yang mendukung penghafalan, cara mematangkan hafalan, cara menjaga dan mengulang-ulang hafalan yang telah dimiliki, hal-hal yang dihindari dan hal-hal yang dilakukan peserta didik agar mudah menghafal dan hafalannya bertahan dengan baik, misalnya menyangkut pengendalian makanan, minuman, pandangan, tutur kata dan perbuatan; (5) suka duka menghafal Al-Qur'an; (6) jadwal setoran

⁹ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an....*, hal. 72

¹⁰ Sahiron Syamsudin, *Metodolgi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, (Yogyakarta: Th-Press, 2007), hal. 23

hafalan kepada ustadz; (7) cara ustadz menyimak hafalan peserta didik dan sebagainya.¹¹

Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sendiri mempunyai sebuah program berupa praktek Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai upaya dalam membina intelektual mahasiswanya, baik secara teoritis maupun tindak lanjutnya berupa penelitian lapangan diseluruh jurusan yang ada pada IAIN. Pada program ini ada tiga kemampuan yang wajib dikuasai oleh mahasiswa, yaitu kemampuan membaca, menulis serta menghafal. Salah satu yang menjadi kebutuhan, yang harus bagi mahasiswa IAIN pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) adalah kemampuan dalam menghafal (tahfidz) surat-surat dalam juz 30 (juz amma). Kemampuan atau kompetensi ini diharapkan mahasiswa dikemudian hari mampu menjadi imam dalam ibadah shalat berjamaah mengingat latar belakang mahasiswa yang bermacam-macam.¹²

Pada faktanya, kemampuan menghafal surat-surat dalam juz 30 ini masih kurang dikalangan mahasiswa IAIN Tulungagung khususnya bagi mahasiswa semester awal.. Sebagian dari mereka sekedar mampu menghafal tanpa memperhatikan makharijul hurufnya. Hal ini dikarenakan input mahasiswa IAIN Tulungagung tidak hanya dari lulusan Lembaga Pendidikan Islam tetapi juga dari lembaga Pendidikan umum seperti SMA, SMK, STM

¹¹ *Ibid*, hal.24

¹² Tim Laboratorium FTIK, *Modul Baca Tulis Al-qur'an*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015)

yang tidak mempelajari Al-Qur'an secara mendalam seperti input dari MAN. Kondisi ini hingga akhirnya berpengaruh terhadap kualitas output yang diharapkan. Masyarakat memandang bahwa lulusan dari Institut Agama Islam Negeri adalah orang yang mempunyai wawasan lebih baik dari segi ilmu agama maupun ilmu umum lainnya. Tidak memandang dari jurusan apa yang ditekuni karena yang mereka nilai lulusan Perguruan Tinggi Islam pasti berkompeten dalam masalah keagamaan. Seringkali ketika mahasiswa terjun di masyarakat mereka diminta untuk mengimami sholat berjamaah di masjid, mengajar anak-anak TPQ, memimpin yasin-tahlil dan sebagainya. Sangat disayangkan ketika mahasiswa hanya menguasai Baca dan Tulis Al-Qur'an namun kurang dalam penguasaan hafalan. Karena tidak mungkin seorang imam membaca teks ketika mengimami sholat berjamaah. Oleh karena itu, ketiga kompetensi dalam program BTQ ini sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa.

Ada perbedaan pada program BTQ ini dibanding tahun-tahun sebelumnya. Jika tahun-tahun sebelumnya BTQ dipegang langsung oleh dosen pembimbing kepada mahasiswa, akan tetapi sejak tahun 2014 yang lalu institusi memberikan kesempatan kepada mahasiswa semester atas yang mempunyai kemampuan lebih dalam bidang Baca Tulis Al-Qur'an untuk mengabdikan diri dan menerapkan keilmuan mereka guna membantu mahasiswa pada semester awal yang masih memiliki kemampuan minim dalam penguasaan baca tulis serta menghafal Al-Qur'an.

Adapun upaya yang dilakukan oleh institusi ialah merekrut calon mentor BTQ. Semua mahasiswa yang berminat menjadi mentor BTQ akan diseleksi secara ketat melalui penilaian mulai dari tajwidnya, adab dan fashohah, lagu dan irama, khat, dan hafalan surat pendeknya. Adanya program mentor BTQ ini, selain memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengabdikan diri dan menerapkan keilmuannya juga dapat menjalin silaturahmi antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa mentor satu dengan mentor lainnya, juga antara mahasiswa mentor dengan mahasiswa mentee (mahasiswa adik tingkat yang dibimbing oleh para mentor) untuk saling *sharing* guna menambah wawasan keilmuannya.

Ketika sebuah amanah sudah diberikan kepada mentor BTQ tentu dari para mentor perlu mempersiapkan metode atau strategi yang akan digunakan pada proses pembelajaran dengan para mentee. Chuailid Dja'far mengungkapkan, sebelum memulai menghafal Al-Qur'an perlu ada persiapan –persiapan. Untuk itu, buat mempermudah hafalan penghafal, yaitu:¹³

1. Ingatan yang kuat atau sedang
2. Kemauan yang kuat dan ikhlas mencari keridhaan Allah
3. Lancar dan baik membaca Al-Qur'an dengan nazar (melihat)
4. Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang mulia di sisi Allah, karena pekerjaan itu merupakan ibadah

¹³ Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, *Beberapa Asek Ilmiah Tentang Qur'an*, (Jakarta: P.T. Pustaka Litera AntarNusa, 1994), hal.145

5. Menghafal harus siap untuk menjaga Al-Qur'an dengan mengulang-ulang hafalannya yang telah hafal, supaya jangan hilang
6. Mengingat keutamaan dan adab membaca Al-Qur'an baik lahir maupun bathin
7. Meninggalkan apa yang dilarang Allah dan mengerjakan apa yang diperintahkan sesuai dengan pesan Waki'i kepada Imam syafi'i, agar meninggalkan sesuatu yang dilarang (Maksiat) agar hafalan terjaga baik
8. Tekun dan sabar dalam menghafal
9. Ada bimbingan dari pembimbing

Dari pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum memulai menghafal seorang pembimbing itu perlu memberikan motivasi kepada mahasiswa yang dibimbingnya agar mempunyai semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, melihat karakteristik serta latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda seorang mentor harus pandai-pandai menyusun rencana pembelajaran untuk diterapkan dalam membimbing mahasiswanya. Dilihat sangat pentingnya kemampuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa, maka mentor harus menemukan strategi yang tepat dan mantap.

Dalam program BTQ ini seorang mentor sangat berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa IAIN Tulungagung pada bidang pengembangan kompetensi atau kemampuan menghafal meskipun tidak lepas dari pengawasan kepala Laboratorium FTIK dan dosen pendamping mentor. Hal ini dirasa sangat menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian guna

mengetahui bagaimana seorang mentor merencanakan dan melakukan praktikum BTQ serta bagaimana hasil yang dicapai dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa FTIK. Karena mengingat pentingnya menghafal Al-Qur'an sehingga kemampuan ini harus dimiliki oleh setiap mahasiswa sebagai umat muslim. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

IMPLEMENTASI PRAKTIKUM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN MAHASISWA JURUSAN TADRIS MATEMATIKA (TMT) FTIK IAIN TULUNGAGUNG TAHUN 2015.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan praktikum Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa Jurusan Tadris Matematika (TMT) FTIK IAIN Tulungagung Tahun 2015?
2. Bagaimana hasil praktikum Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa Jurusan Tadris Matematika (TMT) FTIK IAIN Tulungagung Tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan praktikum Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa

Jurusan Tadris Matematika (TMT) FTIK IAIN Tulungagung Tahun 2015?

2. Untuk mengetahui hasil praktikum Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa Jurusan Tadris Matematika (TMT) FTIK IAIN Tulungagung Tahun 2015?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil kajian ini dapat menambah khasanah ilmiah terutama berkenaan dengan pelaksanaan pratikum BTQ dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung.

2. Secara praktis

- a. Bagi IAIN Tulungagung

Menjadi sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan mentor BTQ dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung agar lebih baik kedepannya dan diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan IAIN Tulungagung

- b. Bagi mentor BTQ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pelaksanaan praktikum BTQ dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa

E. Penegasan istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional, yaitu:

1. Secara konseptual

a. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ialah Kegiatan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tatanan bacaan Al-Qur'an.

b. Kompetensi menghafal Al-Qur'an

Kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan, kemampuan.¹⁴ Hafal, artinya sesuatu yang telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) sehingga diucapkan dengan ingatan tidak usah melihat catatan atau buku. Menghafal berarti mempelajari (melatih) supaya hafal.¹⁵

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw, disampaikan secara mutawatir, berniat ibadah bagi umat muslim yang membaca, dan ditulis dalam mushaf.¹⁶

2. Secara operasional

Implementasi praktikum Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa Jurusan Tadris Matematika (TMT) FTIK IAIN Tulungagung, dimaknai sebagai pelaksanaan bimbingan baca Tulis Al-Qur'an yang didalamnya mencakup kompetensi menghafal yang diberikan kepada mahasiswa semester awal oleh mahasiswa semester atas sebagai seorang mentor, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa. Kemudian kemampuan menghafal yang dimaksud peneliti dalam judul Implementasi praktikum BTQ dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa Jurusan TMT IAIN Tulungagung ialah:

¹⁴ Pius A Partono dan M.Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), hal.354

¹⁵ Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah*,... hal. 145

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.83

kelancaran menghafal Al-Qur'an dan kefasihan dalam pengucapan lafadz. Dapat menghafal surat-surat pendek dari an-nass sampai As-Syam, ayat kursi, tiga ayat terakhir surat Al-Baqarah dan yaasin.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang mencakup: pembahasan tentang Baca Tulis Al-Qur'an, pembahasan tentang menghafal Al-Qur'an serta pembahasan tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Bab III adalah metode penelitian yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian yang mencakup : Deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data

Bab V adalah pembahasan yang mencakup : pelaksanaan praktikum BTQ dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Jurusan TMT dan Hasil praktikum BTQ dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Jurusan TMT.

Bab VI adalah Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang relevansnya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi penelitian dan terakhir daftar riwayat hidup peneliti.